

BAB V

KESIMPULAN dan SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan observasi pada beberapa masyarakat di kota Cirebon, kebanyakan penduduk kota Cirebon berasal dari luar kota dan tidak mengenal budaya setempat. Generasi muda pula mengetahui seni tari topeng Cirebon dari buku pelajaran sekolah.. Karenanya tidak semua orang memahami dan mengetahui sejarah tari topeng Cirebon. Minat masyarakat sekarang lebih menyukai seni tari yang modern, sedangkan mereka menganggap tari topeng bermakna gaib hanya dari karakter wajah topeng dan bersifat kolot. Maka buku ini penting untuk membantu masyarakat mengerti makna dari pertunjukan tari topeng Cirebon. Dengan mengubah pandangan masyarakat dengan mengenalkan kembali tari topeng tumbuh sikap penghargaan dan kepedulian remaja terhadap Seni Tari Tradisional Indonesia.

5.2 Saran

Dalam membuat buku “Tari Topeng Cirebon” tidaklah mudah. Karena banyak informasi yang terpisah-pisah dalam beberapa buku. Ada pula ketidaklengkapan informasi masing-masing topeng. Maksudnya, pembahasan topeng Panji, Kelana, dan Rummyang lebih mudah ditemukan dibandingkan dengan topeng Samba dan Tumenggung. Selain itu, ada informasi topeng bercampur dengan informasi wayang wong. Karena Tari topeng sendiri juga disebut sebagai wayang wong pada masa kesultanan Demak, tetapi setelah tari topeng disebarkan dan dikembangkan di kota Cirebon dan Banten dikenal sebagai Tari Topeng Cirebon dan Tari Topeng Banten, sedangkan wayang wong sebutan dari Jawa Tengah. Maka dari itu, desainer perlu membaca dengan seksama dan meringkas data yang diperoleh., serta pengertian perlengkapan pakaian dan karakteristik tari topeng

cirebon dari tiap daerah di kota cirebon berbeda-beda. Setelah data terkumpul, desainer mematangkan konsep lalu proses pengerjaan sketsa, layout, typografi dan visual lainnya.